

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada bank umum syariah

Rofi'atun¹, Rifda Nabila^{1*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, Indonesia Jalan

^{*}) Korespondensi (e-mail: rifdanabila@iainsalatiga.ac.id)

Abstract

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, tangibility, profitability, and liquidity on capital structure with company size as a moderating variable. The type of this study is descriptive quantitative research using secondary data. The population in this study amounted to 14 sharia commercial banks, 10 sharia commercial banks were used as research samples obtained by using purposive sampling technique. The results of this study indicate that profitability has a significant effect on capital structure. While the institutional ownership, tangibility, and liquidity has no effect on capital structure. Company size is able to moderate the relationship between institutional ownership and profitability on capital structure. However, company size is unable to moderate the relationship between tangibility and liquidity on capital structure.

Keywords: Capital Structure, Institutional Ownership, Tangibility, Profitability, Liquidity, Company Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan institusional, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 bank umum syariah, 10 bank umum syariah dijadikan sebagai sampel penelitian yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan kepemilikan institusional, struktur aktiva, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap struktur modal. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

How to cite: Rofi'atun, R., & Rifda Nabila. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada bank umum syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 59–71. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.78>

1. Pendahuluan

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) masih menilai lemahnya kinerja perbankan syariah di Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya bank syariah yaitu masalah pengelolaan modalnya. Berdasarkan catatan KNEKS, proporsi BUS atas keseluruhan lembaga perbankan di Indonesia adalah 12,72 % dan *market share-nya sebesar 6,18 %* (Yolandha, 2020). Data tersebut

menunjukkan bahwa jumlah dan market share perbankan syariah di Indonesia masih sedikit yang mengindikasikan bahwa daya saingnya terhadap bank konvensional masih kurang.

Dalam mengelola modalnya bank syariah menghadapi dua masalah utama berkaitan dengan jumlah aset yang masih rendah dan modal yang terbatas sehingga diperlukan tambahan dana dari pihak eksternal. Investor dan kreditur sebagai pihak eksternal dalam menanamkan modalnya akan mempertimbangkan berbagai aspek agar dapat memberikan keuntungan di masa depan. Salah satu aspek yang dipertimbangkan yaitu dengan melihat struktur modal dari bank itu sendiri.

Struktur modal akan memberikan gambaran proporsi penggunaan dana internal dan dana eksternal perusahaan. Pendanaan internal dapat berupa laba ditahan. Laba ditahan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, membayar hutang, melakukan ekspansi, dan lain sebagainya. Apabila terjadi kekurangan dana, maka diperlukan pendanaan eksternal yang dapat berupa hutang dan penerbitan saham maupun obligasi (Cahyani & Handayani, 2017). Sehingga diperlukan suatu manajemen struktur modal yang baik untuk menunjang kontinuitas bank. Karena penentuan struktur modal yang salah akan berdampak langsung pada kontinuitas bank terutama ketika hutang yang dimiliki sangat besar sehingga biaya modalnya akan semakin tinggi.

Pemenuhan kebutuhan sumber pendanaan eksternal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham. Kepemilikan atas saham sendiri dibagi menjadi tiga, diantaranya kepemilikan manajerial, institusional, dan asing. Kepemilikan saham oleh pihak institusi akan berdampak pada peningkatan kinerja manajemen. Dimana terjadi pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk menjaga investasi mereka tetap aman. Apabila manajer diawasi, maka kinerja mereka dalam mengambil keputusan akan lebih tepat. Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi (Cahyani & Handayani, 2017).

Selain kepemilikan institusional, struktur aktiva juga perlu diperhatikan dalam menentukan struktur modal yang baik. Struktur aktiva akan menunjukkan proporsi aktiva tetap atas keseluruhan aktiva perusahaan. Terdapat perbedaan antara perusahaan sektor perbankan dengan sektor lain dalam hal struktur aktivanya. Perusahaan sektor perbankan mempunyai ketetapan aktiva tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan sektor lain. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pendanaan dari pihak eksternal terutama dalam bentuk hutang. Perusahaan akan menggunakan aktiva tetap tersebut sebagai jaminan (Umdiana & Tivana, 2020).

Penggunaan dana eksternal dalam struktur modal sebuah perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut yang juga berdampak pada jumlah profit yang dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam mengatur dan membuat strategi manajemen yang baik untuk kedepannya. Selain itu, laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat sehingga tidak membutuhkan pendanaan eksternal lagi (Lawi, 2016).

Tingkat likuiditas juga harus diperhatikan dalam menentukan struktur modal yang optimal. Tingkat likuiditas yang tinggi akan mendorong perusahaan menggunakan dana internalnya dibandingkan dengan dana eksternal dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Suryani, 2012). Adanya peningkatan likuiditas akan berpengaruh terhadap tingkat hutang pada keputusan struktur modal perusahaan. Sehingga penilaian mengenai likuiditas ini penting dilakukan oleh pihak manajemen (Arfiyanti & Pertiwi, 2020).

Perusahaan skala besar memiliki struktur modal yang berbeda dengan perusahaan skala menengah ataupun kecil. Selain itu, pertumbuhan kualitas dan kuantitas perusahaan juga berhubungan dengan ukuran dari perusahaan tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap kompleksitas kegiatan operasional maupun manajemen perusahaan (Lawi, 2016). Sehingga ukuran dari perusahaan ini akan mempengaruhi berbagai aspek dalam perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khafid et al. (2020) dengan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2014 - 2017. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Akhmadi (2017) dengan variabel independen profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertanian tahun 2010 - 2015. Cristie & Fuad (2015) juga melakukan penelitian dengan variabel independen ROA, pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, *cost of financial distress*, dan *non debt tax shield* pada perusahaan properti dan real estate tahun 2010-2013. Ketiga penelitian tersebut berusaha mengungkapkan faktor apa saja yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Selain itu, ketiga penelitian tersebut juga menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah penggunaan kombinasi variabel independen berupa kepemilikan institusional, struktur aktiva, profitabilitas (ROA), dan likuiditas (FDR) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) berupa struktur modal (DER). Perbedaan lainnya, yaitu objek penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia serta pembaharuan periode waktu penelitian.

2. Tinjauan Pustaka (optional)

Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan bahwa untuk mencapai optimalisasi penggunaan dana, perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal perusahaan dibandingkan dengan dana eksternal (Collins, Clement, & Funke, 2013). Perusahaan yang telah mencapai optimalisasi akan mengalami perlambatan dalam pendanaan eksternal. Hal ini dikarenakan pendanaan internal yang tersedia dapat digunakan untuk melaksanakan proyek jangka panjang.

Struktur Modal

Struktur modal adalah keputusan yang ditetapkan oleh manajemen mengenai proporsi penggunaan modal secara optimal. Keputusan ini berkaitan dengan

penggunaan dana internal (laba ditahan) dan dana eksternal (hutang, penerbitan saham, dan obligasi) (Nanda & Retnani, 2017). Dalam penelitian ini struktur modal diprosikan dengan debt to equity ratio (DER). DER digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan modal perusahaan dalam membayar hutangnya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah maupun instansi. Proporsi saham yang dimiliki pihak institusi biasanya lebih besar dibandingkan dengan saham yang dimiliki manajer maupun pihak asing (Cahyani & Handayani, 2017).

Struktur Aktiva

Struktur aktiva digunakan untuk mengukur proporsi dari aktiva tetap atas keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan (Umdiana & Tivana, 2020). Peran penting struktur aktiva dalam penentuan struktur modal yang optimal, yaitu digunakan sebagai jaminan atas hutang perusahaan dan dapat menjual aktiva tetap yang dimiliki untuk membayar kembali hutangnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat pendapatan bank. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA), yaitu untuk mengukur tingkat laba perusahaan dengan memaksimalkan asetnya. Penilaian ROA lebih diutamakan dikarenakan ROA dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah atau mengelola aset (Kuncoro & Anwar, 2021). Kemampuan memperoleh laba yang tinggi ini akan membuat perusahaan menekan penggunaan dana dari pihak eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari laba yang telah dihasilkan. Selain itu, profit yang tinggi akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Rahman & Santoso, 2019).

Likuiditas

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu termasuk langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mengatasi risiko likuiditas. Likuiditas diprosikan dengan *financing to deposit ratio* (FDR), yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana pihak ketiga yang dihimpun melalui penyaluran pembiayaan sehingga bank akan mendapatkan imbal hasil atas pembiayaan tersebut. Nilai FDR mampu merepresentasikan kemampuan bank dalam mengumpulkan DPK dari masyarakat (Aulia & Anwar, 2021). Rasio FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat likuiditas bank yang rendah yang menyebabkan tingginya risiko likuiditas, karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar (Arfiyanti & Pertiwi, 2020). Batas minimum FDR bank adalah 80% dan maksimum 110%.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penilaian dari besar kecilnya sebuah perusahaan. Dasar perhitungan dari ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan total aktiva, kapitalisasi, laba dan total penjualan (Arfiyanti & Pertiwi, 2020). Dalam penelitian ini, total aktiva menjadi dasar perhitungan dari variabel ukuran perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang ada, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal

H₂: Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

H₄: Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

H₅: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal

H₆: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

H₇: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

H₈: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2015 - 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria penentuan sampelnya adalah: 1) bank yang berstatus sebagai Bank Umum Syariah (BUS) dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2015, 2) mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, 3) laporan keuangannya melampirkan catatan tentang data-data untuk perhitungan kepemilikan institusional, struktur aktiva, profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis berupa Eviews 9. Teknik analisis datanya menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 INS + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 FDR + \beta_5 INS * SIZE + \beta_6 DER * SIZE + \beta_7 ROA * SIZE + \beta_8 FDR * SIZE + e$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Uji Model Data Panel

Tabel 1. Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.792642	(9,215)	0.6234
Cross-section Chi-square	7.507604	9	0.5844

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Chow test digunakan untuk memilih model data panel antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Berdasarkan hasil uji di atas, nilai probabilitas *cross-section F*-nya sebesar 0.6234 (lebih dari 0.05) sehingga *common effect model* dipilih sebagai model yang paling sesuai.

Tabel 2. Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.120464	5	0.5322

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hausman test digunakan untuk memilih model data panel antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Berdasarkan hasil uji di atas, nilai probabilitas *cross-section random* yang dihasilkan sebesar 0.5322 (lebih dari 0.05) sehingga *random effect model* merupakan model data panel yang paling sesuai.

Tabel 3. Hasil Langrange Multiplier Test

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	0.525121 (0.4687)	0.833503 (0.3613)	1.358624 (0.2438)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Langrangge multiplier test digunakan sebagai dasar pemilihan antara model data panel *random effect model* dan *common effect model*. Berdasarkan hasil uji di atas, nilai probabilitas *cross-section breusch-pagan* sebesar 0.4687 (lebih dari 0.05) sehingga *common effect model* merupakan model data panel yang paling sesuai.

Berdasarkan hasil *chow test*, *hausman test*, dan *langrangge multiplier test*, *common effect model* merupakan model data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Sehingga estimasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *Ordinary Least Square* (OLS).

Uji Multikolinieritas

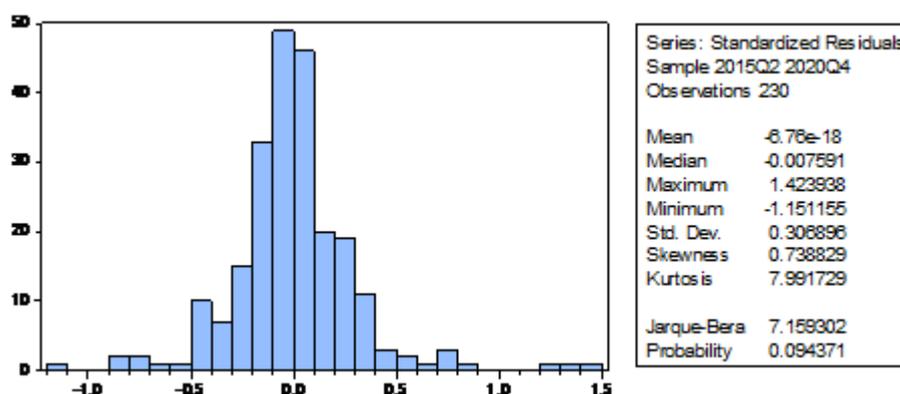
Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Dependen	r ²	R ² Utama	Ket.	Kesimpulan
X ₁	0.000615	0.400391	r ² < R ²	Tidak terdapat gejala multikolinieritas
X ₂	0.001631	0.400391	r ² < R ²	Tidak terdapat gejala multikolinieritas
X ₃	0.013553	0.400391	r ² < R ²	Tidak terdapat gejala multikolinieritas
X ₄	0.055991	0.400391	r ² < R ²	Tidak terdapat gejala multikolinieritas
Z	0.019785	0.400391	r ² < R ²	Tidak terdapat gejala multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas. Dimana seluruh hasil pengujiannya menghasilkan nilai r² kurang dari nilai R² Utama.

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas jarque-bera lebih dari 0.05. Berdasarkan uji normalitas di atas, nilai jarque-bera-nya sebesar 7.159302 dengan probabilitas lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.094371. Jadi, asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.082390	0.017889	4.605607	0.0000
D(X1)	-0.313629	0.638607	-0.491114	0.6238
D(X2)	-0.520052	1.529741	-0.339961	0.7342
D(X3)	-0.674320	1.060468	-0.635870	0.5255
D(X4)	0.000365	0.010807	0.033767	0.9731
D(Z)	0.389392	0.238731	1.631087	0.1043

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas t-statistic lebih dari 0.05. Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dimana nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0.6238, X2 sebesar 0.7342, X3 sebesar 0.5255, X4 sebesar 0.9731, dan Z sebesar 0.1043.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.400391	Mean dependent var	0.013935
Adjusted R-squared	0.387006	S.D. dependent var	0.396330
S.E. of regression	0.310302	Akaike info criterion	0.523200
Sum squared resid	21.56838	Schwarz criterion	0.612889
Log likelihood	-54.16802	Hannan-Quinn criter.	0.559379
F-statistic	29.91531	Durbin-Watson stat	2.170636
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat diketahui dengan membandingkan nilai DW, dL, dU, 4-dL dan juga 4-dU. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 230 sampel, jumlah variabel yang diteliti (k) sebanyak 6 dan tingkat kepercayaan 0.05 sehingga didapatkan hasil nilai dL sebesar 1.73977, nilai dU sebesar 1.82854, nilai 4-dU sebesar 2.17146, dan nilai 4-dL sebesar 2.26023. Dari hasil uji autokorelasi di atas, nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU ($dU = 1.82854 < DW = 2.170636 < 4-dU = 2.17146$) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057289	0.234586	0.244215	0.8073
D(X1)	-0.006615	0.014249	-0.464231	0.6429
D(X2)	3.083969	2.863725	1.076908	0.2827
D(X3)	-12.90074	1.296716	-9.948777	0.0000
D(X4)	-0.022864	0.014462	-1.580978	0.1153
D(X1_Z)	0.100018	0.019474	5.136100	0.0000
D(X2_Z)	-62.20782	37.35476	-1.665325	0.0973
D(X3_Z)	75.48064	19.88192	3.796445	0.0002
D(X4_Z)	-0.456811	0.279905	-1.632024	0.1041

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Bentuk regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 0.057289 - 0.006615 X_1 + 3.083969 X_2 - 12.90074 X_3 - 0.022864 X_4 + 0.100018 X_1*Z - 62.20782 X_2*Z + 75.48064 X_3*Z - 0.456811 X_4*Z$$

Koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai adjusted R² yang dihasilkan dari model regresi penelitian ini sebesar 0.468670 atau 46.87% yang artinya bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 46.87%. Sedangkan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0.531330 atau 53.13%.

Uji kecocokan model (uji F)

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai F-statistic yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 26.24921 artinya setiap 1 kenaikan seluruh variabel independen secara serentak akan meningkatkan nilai DER sebesar 26.24921 atau 2624.9%. Nilai probabilitas F-statistic-nya sebesar 0,000000 (kurang dari 0.05) sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara serentak berpengaruh terhadap DER.

Pengujian individual (uji t)

Hasil uji t berdasarkan tabel 10 di atas adalah sebagai berikut.

1. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (X1) sebesar -0.006615 dengan probabilitas 0.6429 (> 0.05). Artinya setiap 1 kenaikan kepemilikan institusional

- akan menurunkan struktur modal sebesar 0.006615 (0.66%). Nilai probabilitas lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Nilai koefisien variabel struktur modal (X_2) sebesar 3.083969 dengan probabilitas 0.2827 (> 0.05). Artinya setiap 1 kenaikan struktur aktiva akan meningkatkan struktur modal sebesar 3.083969 (308.4%). Nilai probabilitas lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
 3. Nilai koefisien variabel profitabilitas (X_3) sebesar -12.90074 dengan probabilitas 0.0000 (< 0.05). Artinya setiap 1 kenaikan profitabilitas akan menurunkan struktur modal sebesar 12.90074 (1290.07%). Nilai probabilitas kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
 4. Nilai koefisien variabel likuiditas (X_4) sebesar -0.022864 dengan probabilitas 0.1153 (> 0.05). Artinya setiap 1 kenaikan likuiditas akan menurunkan struktur modal sebesar 0.022864 (2.29%). Nilai probabilitas lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
 5. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional yang dimoderasi ukuran perusahaan ($X_1 \cdot Z$) sebesar 0.100018 dengan probabilitas 0.0000 (< 0.05). Artinya variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan kepemilikan institusional terhadap struktur modal.
 6. Nilai koefisien variabel struktur aktiva yang dimoderasi ukuran perusahaan ($X_2 \cdot Z$) sebesar -62.20782 dengan probabilitas 0.0973 (> 0.05). Artinya variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal.
 7. Nilai koefisien variabel profitabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan ($X_3 \cdot Z$) sebesar 75.48064 dengan probabilitas 0.0002 (< 0.05). Artinya variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap struktur modal.
 8. Nilai koefisien variabel likuiditas yang dimoderasi ukuran perusahaan ($X_4 \cdot Z$) sebesar -0.456811 dengan probabilitas 0.1041 (> 0.05). Artinya variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap struktur modal.

4.2. Pembahasan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Miraza & Muniruddin (2017) dan Thesarani (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap DER. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan saham institusi tidak akan mempengaruhi tingkat DER bank. Hal ini dikarenakan peran investor institusi hanya sebatas pengawasan saja. Investor institusi tidak berwenang dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan manajemen, termasuk kebijakan penentuan struktur modal bank.

Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maftukhah (2013) dan Maryanti (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap DER. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan atas aktiva tetap tidak menjamin adanya peningkatan hutang bank. Salah satu faktor penyebabnya adalah bank juga harus memperhatikan risiko gagal bayar apabila terjadi peningkatan hutang. Sehingga bank harus berhati-hati dalam meningkatkan hutangnya dengan menggunakan aktiva tetap yang dimiliki sebagai jaminan.

Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lawi (2016), Khafid et al. (2020) dan Watung et al., (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap DER. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA mampu mempengaruhi variabel DER ke arah negatif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -12.90074. Pada tingkat profitabilitas yang tinggi bank akan cenderung menggunakan pendanaan intern berupa laba ditahan dibandingkan dengan menggunakan hutang, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pecking order theory, dimana dana internal perusahaan cenderung digunakan dibandingkan dana eksternal perusahaan.

Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahdati & Santoso (2017) dan Darajati & Hartomo (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap DER. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan struktur modal. Sebagai lembaga intermediasi, sudah seharusnya bank menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun. Misalnya, dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan harapan mendapatkan imbal hasil atas pembiayaan tersebut. Akan tetapi, bank juga perlu menjaga tingkat likuiditasnya tetap aman dengan tidak berlebihan dalam menyalurkan dana pihak ketiganya.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal (DER) yang dimoderasi ukuran perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Khafid et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap DER. Bank dengan skala besar akan membutuhkan pendanaan yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Bank dapat menerbitkan saham sebagai salah satu sumber pendanaannya. Saham mayoritas bank cenderung dimiliki oleh investor institusi yang berperan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Adanya pengawasan ini diharapkan akan meningkatkan kinerja manajemen yang juga meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba ini akan menurunkan tingkat hutang perusahaan karena kebutuhan dananya dapat dipenuhi dari dana internnya.

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal (DER). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Cristie & Fuad (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

mampu memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap DER. Besarnya ukuran dari bank tidak akan mempengaruhi tingkat pengalokasian aktiva tetap yang dimiliki untuk memperoleh hutang dari kreditur. Hal ini dikarenakan bank harus memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi atas penambahan hutang perusahaan. Misalnya, risiko gagal bayar yang menyebabkan aktiva tetap yang digunakan sebagai jaminan harus dijual atau berpindah kepemilikan untuk melunasi hutang tersebut.

Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri & Akhmadi (2017) dan Cristie & Fuad (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap DER. Ukuran dari perusahaan akan mempengaruhi tingkat kebutuhan dana operasional perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, maka semakin besar pula dana operasional yang dibutuhkan. Bank dengan ukuran yang besar akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Profit yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional bank yang akan menekan penggunaan dana dari pihak eksternal, seperti hutang sehingga DER bank akan menurun. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar dengan kemampuan menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan internalnya.

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap struktur modal (DER). Ukuran bank tidak akan mempengaruhi hubungan likuiditas terhadap struktur modal bank. Kebutuhan operasional bank yang besar akan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bank dengan ukuran yang kecil. Kebutuhan operasional tersebut dapat dipenuhi dengan cara memaksimalkan penggunaan dana pihak ketiga untuk menyalurkan pembiayaan guna mendapatkan imbal hasil. Akan tetapi, bank juga perlu menjaga tingkat FDR-nya pada batas yang aman, yaitu sebesar 80% – 110% (sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, struktur aktiva dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap struktur modal, akan tetapi variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal.

Referensi

Arfiyanti, D., & Pertiwi, I. F. P. (2020). Determinant of Indonesian Islamic Banks Liquidity Risk. *Journal of Business and Management Review*, 1(4). <https://doi.org/10.47153/jbmr14.332020>

- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38.
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, dan Tangibility terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Collins, S. O., Clement, A. A., & Funke, A. R. (2013). Profitability and Debt Capital Decision: A Reconsideration of the Pecking Order Model. *International Journal of Business and Management*, 8(13). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n13p24>
- Cristie, Y., & Fuad. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal, dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–9.
- Darajati, T. S., & Hartomo, D. D. (2015). Struktur Modal Sektor Perbankan pada saat Krisis Keuangan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 15(1), 17–32.
- Khafid, M., Prihatni, R., & Safitri, I. E. (2020). The effects of Managerial Ownership, Istitutional Ownership, and Profitability on Capital Structure: Firm Size as the Moderating Variable. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 493–501. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p493>
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 107–115.
- Lawi, M. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Tingkat Pajak terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 01(01), 1–6.
- Maftukhah, I. (2013). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 69–81. <https://doi.org/10.15294/jdm.v4i1.2425>
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di B. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Miraza, C. N., & Muniruddin, S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Variabilitas Pendapatan, Corporate Tax Rate, dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 73–85.
- Nanda, D. W., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Rahman, T., & Santoso, A. (2019). Determinants of Islamic Banking Performance: an Empirical Study in Indonesia. *Muqtasid*, 10(2).
- Safitri, & Akhmadi. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel

- Moderating. *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, IX(2), 265–286.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *ECONOMICA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, II(2).
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Struktur Modal. *Jurnal Nominal*, 6(2).
- Umdiana, N., & Tivana, S. (2020). Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Dan Agency Theory. *Akuntabilitas*, 13(2), 191–204. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17337>
- Wahdati, M. W., & Santoso, C. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2016. *Measurement*, 11(1), 78–95.
- Watung, A. K. S., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 726–737.
- Yolandha, F. (2020). KNEKS Dorong Bank Syariah untuk Konsolidasi.